

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN
PENGELOLAAN SAMPAH DESA GIRIREJO KECAMATAN NGABLAK
KABUPATEN MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Muhammad Haris Yulianta

NIM 20102050017

Pembimbing

Khotibul Umam, S.Sos.I., M.Si

NIP 19880503 201903 1 014

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-350/Un.02/DD/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN PENGELOLAAN
SAMPAH DESA GIRIREJO KECAMATAN NGABLAK KABUPATEN MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HARIS YULIANTA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050017
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 697ac9ec955e2



Penguji I

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 697ab9e9f5ab



Penguji II

Dr. H. Zaimudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 697b6f4b637f5



Yogyakarta, 15 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mufthidin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 699459e2229b4

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Haris Yulianta
NIM : 20102050017

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui Pengelolaan Sampah Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

* Bebas dari unsur plagiarisme.

* Hasil pemeriksaan similiritas Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.

* Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku. Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

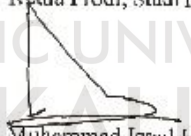
Kota Yogyakarta, Tanggal 9 Januari 2026

Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Prodi, Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Khotibul Umam, S.Sos.I., M.Si
NIP 1999905032019031014


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., PhD
NIP 198108232009011007.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Haris Yulianta
NIM : 20102050017
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui Pengelolaan Sampah Desa Girirejo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Kota Yogyakarta, Tanggal 19 Desember 2025

Yang menyatakan,



Muhammad Haris Yulianta
20102050017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT. Telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta Kesehatan yang tak terhitung nikmatnya dalam proses penyusunan skripsi. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada:

1. Pahlawanku, Edy Priyanta, S.Sos. Sosok teladan yang mengajarkan arti ketekunan, kebaikan, kesabaran dan kerja keras. Banyak pengalaman yang menakjubkan selama perjalanan skripsi ini. Ucapan terima kasih telah menjadi sosok ayah yang sangat peduli terhadap keluarga terutama kepada anak-anaknya.
2. Ibu tercinta Zunlis Puswati, Terima kasih atas doa yang selalu senantiasa mengiringi setiap Langkah, semangat yang tak pernah padam, dan kesabaran yang tak terhingga. Kasih sayang serta doa yang tak pernah putus dan pengorbanan yang tak terhingga menjadi sumber kekuatan untuk selalu beryukur setiap harinya. Semoga ayah dan ibu diberikan Kesehatan, keselamatan, dan umur yang Panjang, *Aamiin*.
3. Diri sendiri, kupersembahkan skripsi ini sebagai bentuk pencapaian dari banyak hal yang telah diusahakan. Selalu berjuang dan terus berproses dalam tahap penyelesaian skripsi ini, terdapat hikmah dibalik perjuangan yang sudah dilalui dan memberikan hasil yang bermanfaat terhadap diri sendiri maupun orang lain.
4. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Nisa Suryaningsih. Yang telah memberikan dukungan semangat yang tidak pernah berhenti, serta keteguhan hati yang tidak pernah padam. Semoga perjuangan yang telah dilewati dapat memberikan makna.

5. Kampus tercinta, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat proses mendapatkan ilmu-ilmu baru dan pengalaman yang berharga.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam kajian keilmuan, terkhusus dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Serta menjadi saksi dimana kampus UIN Sunan Kalijaga menjadi tempat belajar, berproses dan berdampak pada kehidupan.



MOTTO

“Awak Sehat Kudu Manfaat”

(A.M Rozaq)

“Memuliakan manusia seperti memuliakan penciptanya. Merendahkan manusia seperti merendahkan dan menistakan penciptanya”

(Gus Dur)

“Jangan besar tapi hanya besar bicara, Jangan besar ngaku-ngakunya. Tapi besar dalam kapasitas, besar dalam kemampuan dan besar dalam prestasi”

(Prabowo Subianto)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah serta inayahnya, sehingga dalam peneliti ini mampu dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam pembentukan Pengelolaan Sampah Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Prodi Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan. Berkat ajaran islam dan iman yang beliau sampaikan, ilmu pengetahuan dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu dengan ikhlas, membimbing dan serta motivasinya terhadap diri sendiri dan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari penuh bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara bantuan moril maupun materiil. Maka dengan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Norhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Khotibul Umam, S.Sos.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberikan waktu, tenaga, pikiran, masukan, dukungan dan motivasi selama membimbing samapai skripsi selesai.
5. Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang memberikan dukungan, inspirasi dan motivasi untuk terus berjuang dalam mencapai tujuan akademis.
6. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan sepanjang perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Edy Priyanta dan Ibu Zunlis Puswati yang selalu *ridha* mendukung dalam segala hal, mendoakan, memberikan arahan. Terima kasih seluas samudera raya, semoga Allah memberikan kasih sayangnya, sehat, berkah dan panjang umur.
8. Kepada segenap keluarga besar saya, terimakasih dukungannya kalian sebagai motivasi bagi saya untuk tetap berjuang.
9. Kepada guru-guru sepiritual saya. Terkhusus Bapak KH Muh Ghufroon yang selalu memberikan ketenangan dan keteguhan hati dalam menjalankan kehidupan serta doa dalam setiap proses selama ini.

10. Pemerintah Desa Girirejo yang telah mengizinkan saya dalam menggali informasi untuk kelengkapan penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
11. Bapak Setiyono, Bapak Dirhanto, Mas Solikin, Mbak Arum, Mbak Watik dan Mbak Cahyanti Dwi yang memberikan informasi dan akses penelitian. Semoga diberikan kesehatan dan kemudahan urusannya.
12. Teman-teman keluarga besar Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima Kasih telah melewati masa perkuliahan hingga akhir. Semoga waktu mengizinkan kita semua untuk bertemu kembali.
13. Rekan-rekanita IPNU IPPNU, dari pimpinan ranting Bumirejo, PAC Kecamatan Mungkid dan PC Kabupaten Magelang yang selalu mendukung dan memberikan doa setiap proses selama ini.
14. Teman-teman di IPNU cabang Kabupaten Magelang Rekan Yusuf Rifki Susanto, Rekan Ahmad Miftahul Rozaq, Rekan Choirul Muna selalu mendukung, motivasi dan memberikan doa dalam setiap proses selama ini.
15. Pembina IPNU IPPNU Cabang yang selalui support di Organisasi maupun dalam perkuliahan. Bapak Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum, Bapak Mh Masrukhan, M.si, Bapak Matriyanto M.ag, Bapak Agus TM yang selalu mendukung, motivasi dan memberikan doa dalam setiap proses selama ini.
16. Sahabat seperjuangan, Rifai, Raihan, dan Ahind. Terima kasih banyak atas perjuangan yang dilalui Bersama. Semoga persahabatan ini tetap terjaga

serta apa yang kita perjuangkan selama ini bisa menjadi awal dari kesuksesan kita masing-masing.

17. Kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan pada peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Akhir kata, kesempurnaan sejatinya hanya milik Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti dengan lapang dada mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta memohon maaf atas segala kekurangan dalam penelitian ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 18 Desember 2025
Penyusun

Muhammad Haris Yulianta
20102050017

ABSTRAK

Permasalahan sampah masih menjadi isu lingkungan yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Kondisi ini mendorong perlunya partisipasi masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis komunitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi peningkatan partisipasi masyarakat melalui program tempat pengelolaan sampah *Reduce, Reuse, recycle* (TPS 3R) Giri Mulya di Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang serta mengidentifikasi faktor pendorong partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pemerintah desa, pengurus TPS 3R, dan masyarakat. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terjadi pada tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Partisipasi paling kuat terlihat pada tahap pelaksanaan melalui pemilahan sampah, pengumpulan, dan pembayaran iuran. Masyarakat juga merasakan manfaat berupa lingkungan bersih dan pemanfaatan pupuk kompos. Namun, partisipasi pada tahap pengambilan keputusan dan evaluasi masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan sampah berjalan secara partisipatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: partisipasi masyarakat; pengelolaan sampah; TPS 3R.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	28
H. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM	41
A. Deskripsi Desa Girirejo	41
B. Profil Pemerintahan Desa Girirejo	44
C. Profil TPS 3R Girmulya Desa Girirejo	45
BAB III PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN PENGELOLAAN SAMPAH DESA GIRIREJO KECAMATAN NGABLAK KABUPATEN MAGELANG.....	52
A. Partisipasi masyarakat dalam program TPS 3R Giri Mulya di Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.....	54
1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.....	54
2. Partisipasi dalam pelaksanaan.....	56
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat.....	62

4. Partisipasi dalam evaluasi	67
B. faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam TPS 3R Giri Mulya di Desa Girirejo.	71
1. Jaringan Sosial	72
2. Norma Timbal balik	75
3. Kepercayaan	76
4. Komitmen dan Kesadaran Masyarakat	81
5. Ketersediaan Sarana Penunjang	83
6. Kesesuaian Program dengan kebutuhan Masyarakat	84
BAB IV PENUTUP	87
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Data Informan Penelitian	32
Tabel 2.Data Wilayah Adminitrasi Desa Girirejo.....	42
Tabel 3. Data Jumlah Penduduk per tahun 2020.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pupuk Kompos Organik	66
Gambar 2. Poster Pilah Sampah.....	73
Gambar 3. Plangisasi TPS 3R Giri Mulya	74
Gambar 4. Tong Sampah TPS 3R.....	77
Gambar 5. Pengambilan Sampah	78

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di berbagai daerah pada saat ini adalah penurunan daya dukung lingkungan sebagai akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan hidup termasuk dalam pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh adanya sampah.¹ Permasalahan sampah di Indonesia menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2020 mencapai 72 juta ton per tahun. Sekitar 36% atau sekitar 9 juta ton sampah tidak terkelola setiap tahunnya.² Data tersebut menunjukkan bahwa sampah menjadi masalah serius yang harus ditangani dengan benar, hal tersebut harus menjadi perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat untuk menjadikan lingkungan hidup yang lebih baik lagi, guna meningkatnya kesadaran bersama terutama dalam permasalahan sampah.

Setiap tahun volume sampah terus meningkat ditandai populasi masyarakat yang terus meningkat. Seperti halnya di Kabupaten Magelang, Dalam kurung waktu selama 5 tahun terakhir kabupaten Magelang mengalami peningkatan secara signifikan, Berdasarkan data dari Bappeda Kabupaten

¹ Dewi Ariefahnoor, dkk., "Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah," *Jurnal Kacapuri : Jurnal of kacapuri*, vol. 3: 1 (Juni, 2020), hlm. 15.

² Dinda Clasissa Aulia et al., "Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang," *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)* 1, no. 1 (2021): 62–70.

Magelang, Volume timbunan sampah di Kabupaten Magelang mencapai sekitar 236.135,06 ton per tahun yang berasal dari sampah rumah tangga serta sampah sejenis rumah tangga, seperti sampah pasar, Kawasan pariwisata, Kawasan ekonomi, hotel, restoran, perusahaan, dan sumber lainnya. Meskipun demikian, pengelolaan sampah di wilayah ini masih menghadapi gap yang cukup besar, ditunjukkan oleh perbedaan antara capaian pengelolaan pada tahun 2019 dan target tahun 2023, dimana sekitar 68% atau setara 433 ton sampah per hari masih belum tertangani secara optimal.³ Dengan meningkatnya volume sampah akibat pertumbuhan.

Upaya pengelolaan sampah tidak dapat hanya mengandalkan pemerintah, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pasal 9 ayat (1) huruf b Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah, memberikan hak kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah.⁴ Selain itu, Pasal 49 ayat (3) peraturan tersebut memberikan kesempatan masyarakat dapat menyelenggarakan pengelolaan sampah dengan cara pemilahan sampah, pengumpulan sampah, penyerahan sampah ke pengelolaan sampah, dan memperbanyak jumlah pengelolaan

³ Dian Irmawati dan Dwi Harsono, "Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Pembangunan Berkelanjutan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang," *Journal of public policy and administration research*, vol 08: 6 (2023). Hal. 3.

⁴ Peraturan Daerah Kabupaten Magelang nomor 7 tahun 2017, pasal 9 ayat (1).

sampah.⁵ Dengan adanya peraturan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Magelang memberikan keleluasaan masyarakat untuk aktif dalam pelaksanaan, pembinaan, hingga pengawasan pengelolaan sampah, sehingga dapat menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif, berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pengelolaan sampah merupakan tantangan signifikan yang dihadapi oleh masyarakat di Indonesia. Salah satu wilayah yang aktif mengembangkan inovasi adalah Desa Girirejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, wilayah yang merupakan sebuah daerah pegunungan yang padat penduduk. Mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah sebagai petani sayuran, namun tidak semua sayuran yang masyarakat panen dapat langsung dijual, alhasil sayuran yang tidak laku terjual akan busuk dan menumpuk menjadi sampah.

Desa Girirejo mempunyai inisiatif dalam menghadapi permasalahan lingkungan termasuk dalam permasalahan sampah yaitu dengan program Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) Giri Mulya. Program tersebut tidak hanya berfokus pada pengurangan volume sampah, tetapi juga mengedepankan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* untuk menciptakan lingkungan yang bersih serta berkelanjutan. Dengan program tersebut Desa Girirejo berhasil mendapat penghargaan menjadi juara pertama lomba Gemar

⁵ *Ibid.*,

Mengolah Sampah (De'Gemes) tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Magelang.

Keberhasilan tersebut berlanjut pada tahun 2024, Desa Girirejo menjadi juara pertama sebagai Desa Mandiri Sampah Tingkat Provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah. Dengan capaian tersebut, Desa Girirejo akan mewakili Jawa Tengah untuk maju ke tingkat Nasional.⁶ Dengan capaian tersebut membawa harapan besar untuk menginspirasi desa-desa lain dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif dan berdaya guna.

Program TPS 3R Giri Mulya di Desa Girirejo diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang berkelanjutan, seperti *Reduce, Reuse, dan Recycle (3R)*, Pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat selaras dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.⁷ Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang efektif tidak dapat diabaikan, Masyarakat Desa Girirejo berupaya mengimplementasikan gerakan peduli lingkungan dengan kegiatan pengelolaan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar dan memanfaatkan kembali sampah yang dapat didaur ulang menjadi nilai tinggi.

⁶ Yuwantoro Winduajie, "Luar Biasa! Desa Girirejo Ngablak Magelang Juara Pertama Desa Mandiri Sampah Tingkat Jateng," *TribunJogja*, 2024.

⁷ Randitha Missouri et al., "Peningkatan Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah," *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol 2: 2 (2023), hlm 93.

Namun dalam pengelolaan sampah terdapat potensi besar, terdapat tantangan dalam partisipasi masyarakat tetap ada. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat dalam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih tergolong rendah, dengan banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami manfaat dari pengelolaan sampah yang baik.⁸ Kondisi tersebut juga terjadi pada pengelolaan sampah di TPS 3R Giri Mulya Desa Girirejo. Walaupun telah menunjukkan prestasi dan kontribusi dalam pengelolaan sampah, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat secara optimal.

Dalam konteks tersebut, pembentukan pengelolaan sampah bukan sekedar proses penyediaan sarana dan pembentukan kelembagaan saja, melainkan juga sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program secara berkelanjutan, seperti pemilahan sampah rumah tangga, kepatuhan terhadap sistem pengumpulan, kontribusi iuran, serta keterlibatan dalam kegiatan TPS 3R.

Oleh karena itu, penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pembentukan pengelolaan sampah di Desa Girirejo penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam pembentukan sistem pengelolaan sampah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris sekaligus rekomendasi praktis bagi pihak

⁸ Trio Saputra, dkk., "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah," *Jurnal Kebijakan Publik*, 13.3 (2022), 246

dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang akan peneliti bahas:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program TPS 3R Giri Mulya di Desa Girirejo?
2. Apa faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam TPS 3R Giri Mulya di Desa Girirejo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam program TPS 3R Giri Mulya di Desa Girirejo.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam TPS 3R Giri Mulya di Desa Girirejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya dalam peningkatan partisipasi masyarakat melalui pengelolaan sampah.
- b. Penelitian ini diharapkan untuk menjadi salah satu sumber wawasan untuk mahasiswa/i Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam memahami partisipasi masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam praktik pekerjaan sosial.
- c. Relevansi dengan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial sesuai dengan mata kuliah yang ada seperti Metode Intervensi komunitas dan Organisasi serta pengantar kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta dapat membantu peneliti dalam memahami berbagai permasalahan yang menyangkut masyarakat dalam pengelolaan sampah.
- b. Bagi pekerja sosial: dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pekerja sosial menggerakkan masyarakat dalam melakukan proses peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.
- c. Bagi masyarakat: penelitian ini bermanfaat agar masyarakat mengerti dan memahami pentingnya menjaga lingkungan dengan pengelolaan pada sampah.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa kajian pustaka. Peneliti menemukan beberapa hasil kajian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai peningkatan partisipasi masyarakat melalui TPS 3R Giri Mulya.

1. Penelitian Terdahulu

Dengan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Kajian yang telah ditinjau diantaranya, yakni:

Pertama, Penelitian yang ditulisa oleh Napsiyah, Siti, Dita Dwi Oktawiyani, Aina Nur Syafitri, Vira Yusnia, Annisa Bilqis dan Shandy Juang yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam program bank sampah di Desa Pulosaari: Studi Kasus Bank Sampah KSM AIRA”.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sekaligus menganalisis tingkat partisipasi masyarakat pada setiap tahapan pengelolaan bank sampah menggunakan teori Cohen dan Uphoff, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi

Hasil dari penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui keterlibatan warga pada seluruh tahapan tersebut dan menjadi indikator penting keberlanjutan program pengeolaan sampah berbasis masyarakat.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif,

⁹ Napsiyah, Siti, dkk. "Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Desa Pulosari: Studi Kasus Bank Sampah KSM AIRA." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 5.2 (2025): 2069-2077.

relevan dengan penelitian tersebut sama-sama menganalisis keterlibatan masyarakat dalam program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Teori Cohan & Uphoff ini sangat sesuai dalam memetakan partisipasi masyarakat Desa Girirejo pada program TPS 3R, mulai dari keputusan awal (pembentukan), pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan program, hingga evaluasi.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Anggraini, Musyahudi dan Mulyawan yang berjudul “Strategi Pengelola TPS 3R untuk Meningkatkan Partisipasi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk meneliti strategi pengelola TPS 3R Bonjeruk Asri terkait partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pengelola, seperti sosialisasi, komunikasi aktif, serta pengelolaan program yang lebih efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program TPS 3R. Dengan strategi yang tepat, masyarakat cenderung lebih terlibat dalam pengelolaan sampah.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian tersebut terfokus kepada strategi pengelola. Relevansi

¹⁰ S Anggraini, dkk. "Strategi Pengelola TPS 3R Bonjeruk Asri Terkait Partisipasi Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Desa Wisata Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah." *Journal Of Responsible Tourism* 4, no. 1 (2024): 227-234. amuel D, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah 'Nonomi Weci' Di Kelurahan Vim," 3.3 (2022), 1562–68.

penelitian ini akan menjadi pembandingan untuk melihat apakah strategi yang diterapkan di TPS 3R Giri Mulya Desa Girirejo juga menggunakan pendekatan serupa dimana peneliti lebih menekankan pada bentuk partisipasi masyarakat sebagai subjek utama, sekaligus keterkaitannya dengan pembentukan pengelolaan sampah di Desa.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Syahli dan Sekarningrum yang berjudul “Pengelolaan sampah berbasis Modal Sosial Masyarakat” Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah akan efektif apabila berbasiskan modal sosial masyarakat. Modal sosial dipahami sebagai kekuatan sosial yang meliputi jaringan sosial, norma, dan kepercayaan dalam masyarakat, yang mampu mendorong kerja sama, partisipasi, serta dukungan warga untuk mencapai tujuan bersama.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini menggunakan konsep modal sosial (Putnam) untuk menganalisis faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Temuan Syahli & Sekarningrum

¹¹ Fiki Imananda Jelita, “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah di Desa Sumbergirang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto,” Skripsi (Sumber: Jurusan PMI Fakultas Dakwah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022) hlm. 144.

dapat kamu jadikan rujukan saat membahas bahwa keberhasilan TPS 3R bukan hanya karena fasilitasnya, tetapi karena adanya kepercayaan warga terhadap pengelola, norma gotong royong, serta jaringan kerja sama antara warga–pengurus TPS–pemerintah desa.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Syahlan Riswandi, Muhammad Naufal dan M Jia Ulhaq yang berjudul “Modal Sosial (Norma,jaringan, dan kepercayaan): Pemberdayaan Masyarakat Di Pasar Mustokoweni dalam Mengembangkan Umkm di yogyakarta” Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pasar ini dapat bertahan melalui perspektif modal sosial dan melihat bagaimana implementasinya pada pasar Mustokoweni. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pasar Mustokoweni pemimpinnya mengadopsi gaya kepemimpinan otokratik hal ini terlihat pada pemimpin yang menangani segala urusan manajerial seorang diri, sedangkan dalam modal sosial dalam pasar tersebut Nampak pada norma transparansi, jaringan kognitif, pola kepercayaan *ability trust*, resiprositas yang kurang nampak, dan sikap proaktif nampak pada pemimpin pasar.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian tersebut meneliti tentang cara pasar bertahan melalui

¹² Syahlan Riswandi R, dkk., “Modal Sosial (Norma,Jaringan, Dan Kepercayaan): Pemberdayaan Masyarakat Di Pasar Mustokoweni Dalam Mengembangkan Umkm di Yogyakarta”, *Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial* vol. 23: 2 (2024), hlm 289-302.

prespektif modal sosial dan meneliti tentang implimentasinya. Relevansi dalam penelitian ini menunjukkan peran modal sosial, tetapi tidak dalam konteks pengelolaan sampah.

Keelima, penelitian yang ditulis oleh Siti Munawaroh dan Grendi Hendrastomo yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Kampung Anggur Plumbungan” Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat di kampung Anggur Plumbung dalam budidaya pohon anggur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tercemin dalam beberapa tahap, mulai dari tahap perencanaan yang diwujudkan melalui kegiatan rapat dan studi banding, tahap pelaksanaan yang meliputi penelitian, budidaya anggur, penyelenggaraan festival serta kegiatan gotong royong, tahap pemanfaatan hasil yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan pengembangan sumber daya manusia hingga tahap evaluasi yang dilakukan setelah setiap kegiatan selesai dilakukan. Selain itu, partisipasi masyarakat juga tampak dalam berbagai bentuk kontribusi. Seperti sumbangan pemikiran, dana, barang, tenaga dan jasa. Ditinjau dari jenjang kesukarelaanya, partisipasi masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi partisipasi yang bersifat spontan dan partisipasi yang muncul

karena dorongan aturan. Secara keseluruhan, tingkat partisipasi masyarakat di Kampung Anggur Plumbungan tergolong cukup tinggi.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian tersebut terfokus untuk mengetahui partisipasi masyarakat di kampung Anggur Plumbung dalam budidaya pohon anggur. Relevansi penelitian ini akan memperluas fokus dan menelaah secara spesifik strategi yang digunakan dan faktor pendorong partisipasi dalam konteks pengelolaan sampah di TPS 3R Giri Mulya.

Penelitian terdahulu diatas dipilih sebagai upaya peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan dan perkembangan pada penelitian terkait partisipasi masyarakat. Selain itu, berdasarkan pemaparan literatur-literatur diatas terlihat bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Dapat disimpulkan bahwa kebaruan atau novelty penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang peneliti pilih yaitu masyarakat Desa Girirejo, Kecamatan Ngabalak, Kabupaten Magelang. Perbedaan selanjutnya yaitu pada proses partisipasi masyarakat, penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik dalam mencari informasi terkait partisipasi masyarakat melalui TPS 3R Giri Mulya.

2. Gap Penelitian

¹³ Siti Munawaroh, Grendi Hendrastomo, "Partisipasi Masyarakat dalam pemberdayaan Kampung Anggur Plumbungan", *journal of sociology, Education, and Development*, vol. 3: 2 (Juni 2021), hlm. 10.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji partisipasi masyarakat melalui pengelolaan sampah maupun program komunitas lainnya, terdapat beberapa celah penelitian yang belum banyak diteliti dan menjadi dasar penting bagi penelitian ini:

- a. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada bentuk partisipasi masyarakat, dampak program pengelolaan sampah, serta faktor pendukung dan penghambat program. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji partisipasi masyarakat dalam konteks pembentukan sistem pengelolaan sampah, terutama pada wilayah pedesaan yang memiliki program TPS 3R sebagai lembaga pengelola sampah.
- b. Belum banyak penelitian yang meneliti secara mendalam mengenai keterlibatan masyarakat dalam program TPS 3R pada lembaga pengelolaan sampah yang telah memperoleh prestasi dan pengakuan, namun masih menghadapi tantangan dalam hal konsistensi partisipasi masyarakat, seperti yang terjadi pada TPS 3R Giri Mulya di Desa Girirejo.
- c. Penelitian terdahulu umumnya meninjau partisipasi masyarakat dari sisi perilaku atau keikutsertaan warga dalam program, tetapi masih minim penelitian yang mengintegrasikan analisis mengenai modal sosial (jaringan, norma, dan kepercayaan) sebagai faktor yang dapat mendorong atau menghambat keterlibatan masyarakat dalam

pembentukan dan pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, khususnya pada program TPS 3R di wilayah pedesaan.

Dengan demikian, peneliti ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara menyeluruh bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembentukan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengurus TPS 3R Giri Mulya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menganalisis faktor-faktor pendorong keterlibatan masyarakat melalui perspektif teori partisipasi Cohen dan Uphoff serta teori modal sosial Robert Putnam. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian partisipasi masyarakat, khususnya dalam bidang pengelolaan berbasis masyarakat.

F. Kerangka Teori.

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi masyarakat

Kata partisipasi yang berasal dari kata bahasa Inggris “*participation*” mempunyai arti yaitu pengambilan bagian serta pengikutsertaan, partisipasi seringkali diberi makna keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan serta dalam partisipasi terdapat banyak macam faktor yang mendorong kerelaan untuk terlibat.¹⁴

Dalam keterlibatan masyarakat dapat disebabkan oleh kepentingan

¹⁴ Thoyyibus Sariroh,” *Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan Berbasis Urban Farming*” Skripsi (Sumber: Sumber: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ikom, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020) hlm, 97.

atau solidaritas karena dalam keterlibatan tersebut mempunyai tujuan yang sama, bisa juga disebabkan karena ingin melakukan langkah bersama walaupun mempunyai tujuannya berbeda.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan atau program sosial di lingkungannya. Partisipasi masyarakat dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan, sebagai wujud kontribusi warga terhadap program yang dijalankan.¹⁵

Konsep tersebut kemudian berkembang dalam kerangka pembangunan partisipatif, Menurut Nurcholis, partisipasi dalam pembangunan merupakan suatu modal persencanaan pembangunan yang melibatkan masyarakat serta seluruh pihak yang berkepentingan. Dalam model ini, masyarakat berperan aktif mulai dari proses indentifikasi dan perumusan masalah, keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan hingga pemantauan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan. Keterlibatan masyarakat tersebut direpresentasikan melalui berbagai kelompok sosial seperti kelompok politik, kelompok kepentingan dan kelompok penekan.¹⁶

¹⁵ Rahma, Viranti Aulia, and Fitrotun Niswah. "Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui program Lamongan green and clean di desa Surabayan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan." *Publika* 8, no. 5 (2020).

¹⁶ Simon Sumanjoyo, *Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik* (Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 17

Kemudian, Partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua menurut Efeendi:¹⁷

1. Partisipasi vertikal, merupakan keterlibatan masyarakat dalam suatu program, keterlibatan tersebut yaitu masyarakat sebagai bawahan, pengikut atau klien.
2. Partisipasi horizontal, merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dimana setiap individu atau kelompok memiliki peran dan kesempatan yang setara dalam berpartisipasi. Pola partisipasi ini mencerminkan tahap awal berkembangnya masyarakat yang mampu berperan aktif dan bergerak menuju kemandirian.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya dipahami sebagai keterlibatan formal semata, tetapi juga sebagai proses dinamis yang memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam pembangunan, baik dalam kerangka hubungan vertikal dengan pemerintah maupun horizontal antar anggota masyarakat.

b. Partisipasi Masyarakat

Menurut Pidaerta, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan individu atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan yang mencakup aspek mental, emosional dan fisik. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan seluruh kemampuan yang

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 10.

dimiliki guna mendukung pencapaian tujuan kegiatan, serta disertai dengan rasa tanggung jawab atas peran yang dijalankan.¹⁸ Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat akan memudahkan jalannya partisipasi masyarakat yang mencerminkan keikutsertaan mereka pada seluruh tahapan proses perkembangan yang berlangsung dalam suatu kelompok masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, Moeljarto Tjokrowinoto menegaskan pentingnya partisipasi dengan menguraikan beberapa alasan mendasar. ada beberapa alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting. Diantaranya yakni:¹⁹

1. Fokus utama dan tujuan akhir dari pembangunan adalah masyarakat, sehingga partisipasi menjadi konsekuensi logis dari prinsip tersebut. Memandang masyarakat sebagai subyek utama dalam pembangunan menjadi hal yang sangat penting untuk memanusiakan masyarakat.
2. Partisipasi memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri serta meningkatkan martabat individu. Walaupun pembangunan diarahkan untuk meningkatkan produksi barang guna memenuhi kebutuhan hidup, proses pemenuhan tersebut tidak terlepas dari pembangunan

¹⁸ Simon Sumanjoyo, *Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik* (Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 9.

¹⁹ Kezia Rosari, *Partisipasi Aktif; Kunci sukses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Kesehatan di Indoneisa* (Research Gate,2023).

manusia, yaitu upaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.

3. Partisipasi membuka jalur komunikasi yang saling menguntungkan, menyampaikan sikap, aspirasi, kebutuhan, dan kondisi daerah. Tanpa partisipasi, informasi tersebut tidak akan terungkap dengan baik.
4. Partisipasi berperan dalam memperluas tingkat penerimaan terhadap program pembangunan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan mendorong tumbuhnya kepercayaan terhadap program pembangunan yang dilaksanakan.
5. Partisipasi menciptakan lingkungan yang mendukung aktualisasi potensi manusia dan pertumbuhan individu.
6. Partisipasi dianggap sebagai implementasi hak demokratis individu untuk terlibat dalam pembangunan mereka sendiri.
7. Partisipasi dianggap sebagai metode efektif untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola program pembangunan untuk memenuhi kebutuhan khas daerah mereka.

c. Teori Partisipasi Cohen dan Uphoff

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan memiliki peran penting, karena menempatkan masyarakat sebagai pusat sekaligus pelaku utama pembangunan. Cohen dan Uphoff menjelaskan

bahwa partisipasi masyarakat dalam program pembangunan dapat dilihat melalui keterlibatan warga dalam beberapa tahapan program. Partisipasi tidak hanya dimaknai sebagai keterlibatan pada pelaksanaan, namun juga pada proses perencanaan, pengambilan keputusan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi. Dalam perspektif ini, partisipasi dipandang sebagai proses yang berkelanjutan dan integral dalam keberhasilan program dan mengklasifikasikan partisipasi masyarakat dalam tahapan program pembangunan diantaranya:²⁰

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Keterlibatan masyarakat dalam menentukan berbagai gagasan yang dibuat yang menyangkut kepentingan bersama sehingga memunculkan alternatif dengan tercapai kesepakatan bersama terkait perencanaan dan kepentingan kolektif tercapai kesepakatan bersama terkait perencanaan dan kepentingan kolektif.

Dalam penelitian ini, partisipasi dalam pengambilan keputusan dipahami sebagai keterlibatan masyarakat Desa Girirejo dalam pembentukan sistem pengelolaan sampah, termasuk penyusunan aturan pemilahan sampah, mekanisme

²⁰ Safitri, dkk. "Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di kecamatan Jatiasih kota Bekasi." *JANE-Jurnal Administrasi Negara* 14, no. 1 (2022): 304-313.

pengumpulan sampah, serta kesepakatan iuran atau kontribusi masyarakat yang berkaitan dengan TPS 3R.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan yang mencakup keterlibatan masyarakat dalam pergerakan sumber daya, tenaga, dan dana. Tahap ini menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan program yang dijalankan.

Pada penelitian ini, partisipasi pelaksanaan tercermin dari praktik warga dalam memilah sampah rumah tangga, mengikuti jadwal penyerahan/pengumpulan sampah, mendukung kegiatan TPS 3R, serta keterlibatan dalam aktivitas kebersihan lingkungan seperti kerja bakti

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Keterlibatan masyarakat dalam menikmati hasil program yang telah dilaksanakan. Baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas capaian yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, pengambilan manfaat menjadi indikator penting karena keberlanjutan partisipasi masyarakat biasanya dipengaruhi oleh manfaat nyata yang diterima warga. Ketika masyarakat merasakan dampak positif pengelolaan sampah, maka keterlibatan cenderung meningkat dan lebih stabil.

4. Partisipasi dalam evaluasi

Dalam tahap ini, keterlibatan masyarakat dalam menilai pelaksanaan program secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat tercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pada konteks pengelolaan sampah berbasis masyarakat, evaluasi menjadi penting karena program lingkungan seperti TPS 3R membutuhkan penyesuaian, penguatan aturan, serta kontrol agar masyarakat tetap patuh terhadap sistem pengelolaan yang telah dibentuk.

Berdasarkan pendapat Cohen dan Uphoff terhadap partisipasi masyarakat, dapat dipahami bahwa empat partisipasi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan memerlukan strategi yang dilakukan secara menyeluruh pada setiap tahapan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi program. Strategi peningkatan partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui melibatkan aktif masyarakat dalam proses perencanaan melalui penggerakan sumber daya lokal, serta pemberian ruang yang adil bagi masyarakat untuk merasakan manfaat program secara nyata.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam evaluasi program perlu diperkuat sebagai bentuk kontrol sosial dan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan mengoptimalkan keempat tahapan tersebut secara terpadu, partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat

simbolis, tetapi berkembang menjadi partisipasi aktif dan berkelanjutan yang mendukung keberhasilan program.

2. Faktor Pendorong Partisipasi

Dalam mewujudkan partisipasi tersebut benar-benar terwujud dan efektif, diperlukan faktor pendorong yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Menurut Robert Putnam melalui teori modal sosial memberikan landasam konseptual yang kuat yang menjadi fondasi bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif, terdapat elemen kunci modal sosial yaitu:²¹

1. Jaringan sosial

Dalam hal ini memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya di antara sesama anggota masyarakat. Indikator partisipasi yaitu pertukaran timbal balik, solidaritas, kerja sama dan keadilan. Jaringan sosial atau koneksi antar individu-individu dalam masyarakat, seperti keluarga, komunitas, organisasi sukarela dll.

2. Kepercayaan

Dengan keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya akan memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu. Indikator modal kejujuran, kewajaran, sikap egaliter, toleransi dan kemurahan hati. Dimana tingkat

²¹ Muryanto Amin.” *Modal Sosial dan Lembaga Legislatif di Indoneisa (teori Social Capital, Robert Putnam)*” (Sumber: Bahan Bacaan Birokrasi dan Politik di Indoneisa Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara, 2014).

kepercayaan antarwarga mempermudah kolaborasi dan mengurangi biaya sosial.

3. Norma timbal balik atau nilai-nilai sosial,

keberhasilan yang dicapai melalui kerjasama dalam point jaringan sosial akan mendorong nilai bersama, norma-norma harapan bahwa kebaikan akan dibalas dimasa depan, akan memperkuat kepercayaan dan solidaritas.

Ketiga unsur dalam modal sosial tersebut membuat masyarakat lebih mudah untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan bersama karena masyarakat merasa terbuhung dan saling percaya. Modal sosial sangat tepat digunakan untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat secara lebih efektif.

Pemikiran Robert Putnam tersebut sejalan dengan pandangan Thomas Santoso yang menjelaskan bahwa modal sosial membentuk kualitas interaksi sosial masyarakat, Modal sosial merupakan perekat yang menyatukan lembaga-lembaga yang ada.²²

Dengan demikian, teori modal sosial Putnam memberikan landasan yang kuat untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor pendorong partisipasi masyarakat secara lebih baik. Teori ini tidak hanya memfokuskan pada aspek individual, tetapi juga menekankan

²² Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial* (Surabaya: CV. Saga Jawadwipa, 2020), hlm. 16.

kepada dinamika sosial yang mempengaruhi perilaku partisipasi masyarakat, pengelolaan lingkungan, maupun pembangunan berbasis komunitas

Masyarakat dalam berpartisipasi dapat berbagai bentuk sesuai dengan konteks tertentu, sesuai dengan partisipasi yang dilakukan atau kemampuan individu atau kelompok itu sendiri. Huraerah melihat partisipasi dari beberapa bentuk yaitu:²³

- 1) Tenaga (Physical participation) Partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga merupakan memanfaatkan seluruh tenaga dan waktu yang dimiliki baik individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan.
- 2) Partisipasi harta benda, partisipasi ini merupakan partisipasi yang berupa media atau objek seperti barang, bahan ataupun material (uang) yang berguna untuk kelangsungan program
- 3) Partisipasi keterampilan dan kemahiran, partisipasi ini berupa pemberian keahlian yang dimiliki masing-masing individu ataupun kelompok masyarakat dan dapat dikembangkan Bersama
- 4) Partisipasi sosial yang mana diberikan sebagai tanda kebersamaan, melibatkan sosial antaranggota masyarakat.

²³ Farah Alifah,” *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Bank Sampah*” Skripsi (Sumber: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ikom, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023) hlm, 116.

Dengan adanya keterhubungan pandangan dari berbagai tokoh diatas, bahwa partisipasi masyarakat memiliki banyak aspek atau faktor yang berbeda. Partisipasi yang dijelaskan Pidaerta mencakup keterlibatan personal, Moeljarto memandang urgensi structural dalam pembangunan, Putnam menegaskan pentingnya modal sosial sebagai landasan yang memfalisitasi keterlibatan, sementara Huaraaerah memperlihatkan bentuk partisipasi dalam praktik. Keseluruhan perspektif tersebut memberikan pemahaman partisipasi masyarakat sebagai inti pembangunan.

Dalam proses partisipasi, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun menjadi penghambat proses dalam partisipasi, baik pada individu, kelompok, maupun masyarakat. Ismail Marzuki mengemukakan mengenai faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat, yaitu:²⁴

1. Adanya komitmen yang kuat dari anggota masyarakat terhadap pembangunan, terciptanya rasa kebersamaan, kesadaran, serta keikhlasan dalam berpartisipasi.
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembangunan partisipatif, seperti tenaga, pendanaan dan bahan pendukung lainnya.

²⁴ Wahab Syakhirul Alim, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (Samarinda: Gaptek Media Pustaka, 2022). hlm 22.

3. Program kegiatan pembangunan partisipatif dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat menurut Novianti, yaitu:²⁵

1. Kegiatan sosialisasi terkait pembangunan partisipatif belum menjangkau seluruh kelompok masyarakat secara menyeluruh
2. Koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan partisipatif belum berjalan secara efektif dan konstruktif
3. Penyusunan program dan kegiatan pembangunan partisipatif masih cenderung didasarkan pada kepentingan tertentu, bukan pada kebutuhan nyata masyarakat.

Keberhasilan dalam partisipasi masyarakat pada dasarnya ditentukan oleh faktor pendukung berupa komitmen, kebersamaan, kesadaran, keikhlasan, ketersediaan sarana dan kesesuaian program dengan kebutuhan dari masyarakat, sedangkan hambatan utamanya terletak pada kurangnya sosialisasi, lemahnya koordinasi, dan perumusan program yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, efektifitas partisipasi masyarakat hanya dapat tercapai apabila faktor pendukung diperkuat dan hambatan dapat diminimalisasi melalui perencanaan serta

²⁵ *Ibid.*, hlm 22.

pelaksanaan program yang partisipatif, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis agar proses penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam memperoleh data penelitian, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, antara lain penentuan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data serta sistematika pembahasan.

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif, jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus yang digunakan untuk mengetahui bagaimana seseorang mengalami dan menggambarkan sesuatu. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat pengalaman hidup masyarakat desa Girirejo yang tergabung dalam program TPS 3R Giri mulya. Dengan hal tersebut peneliti akan memberikan gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta dan kondisi di lapangan terkait keseluruhan proses yang terjadi di TPS 3R Giri mulya Desa Girirejo, Kecamatan Ngabak, Kabupaten Magelang.

Menurut Crewell, dalam metode penelitian kualitatif diperlukan suatu pendekatan untuk menyelidiki serta memahami suatu peristiwa. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta penelitian, Informasi

tersebut kemudian disusun menjadi kata-kata atau teks yang mana hasil dari informasi tersebut peneliti membandikan temuan penelitian dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ilmuan lainnya.²⁶ Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus secara umum merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan terkait *how* dan *what* dalam partisipasi masyarakat dan faktor pendorong partisipasi melalui kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan di Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang situasi yang sedang berlangsung dilapangan. Dalam pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat yang ada di Desa Girirejo. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau membahas permasalahan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.²⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, menurut Hohn W. Creswell mendefinisikan bahwa studi kasus menggali suatu

²⁶ Muhammad Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Tahta Media Group, 2022), hlm 129.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 27.

fenomena tertentu atau kasus dalam suatu waktu dan kegiatan yang dilakukan masyarakat serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.²⁸ Studi kasus bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam seperti dalam penelitian ini berusaha menganalisis terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan faktor pendorong partisipasi masyarakat melalui TPS 3R Giri Mulya Desa Girirejo.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan bahwa lokasi penelitian ini memiliki program pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui TPS 3R Giri Mulya yang telah berjalan dengan baik dan berkelanjutan, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat secara optimal. Meskipun telah meraih berbagai prestasi di beberapa tingkatan tetapi tingkat keterlibatan masyarakat secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan agar program dapat lebih efektif dan berdaya guna. Oleh karena itu desa Girirejo menjadi lokasi yang tepat untuk meneliti partisipasi masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi keterlibatan warga dalam pengelolaan sampah.

²⁸ Assyakurrohim, Dimas, "Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*. vol. 3: 1 (2023). Hlm 3.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui lapangan langsung dengan informan. Data tersebut didapatkan oleh peneliti dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pembina TPS 3R Giri Mulya yaitu perangkat Desa Girirejo, Pengurus TPS 3R dan masyarakat Desa Girirejo sehingga data yang diperoleh sesuai dengan keadaan lapangan. Observasi tahapan yang terjadi dalam pengelolaan sampah TPS 3R menjadi sebuah gambaran bagaimana dalam melaksanakan program kegiatan tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang lain ataupun perantara. Data tersebut telah dikumpulkan oleh peneliti sehingga data yang telah terkumpul dapat menjadi acuan penting dalam penelitian. Data sekunder berbentuk jurnal, data arsip, maupun dokumen terkait lainnya. Data yang diperoleh melalui arsip Desa Girirejo maupun pengurus TPS 3R.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini didasarkan pada upaya pencarian data.

Data penelitian dapat diperoleh dari pemerintahan, pengurus TPS

3R Giri mulya dan masyarakat yang berperan dalam pengelolaan sampah TPS 3R Giri Mulya.

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Purposive Sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel dipilih secara sengaja karena memiliki karakteristik, ciri, atau sifat yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga proses pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak.²⁹ Dalam teknik tersebut pengambilan sampelnya dilakukan tidak dengan secara acak, karena sudah dilakukan dengan pemilihan orang yang akan dituju.

Penelitian ini terdiri atas informan yang terdiri dari penanggung jawab yaitu Pemerintahan Desa Girirejo, Ketua, pengurus dan anggota/masyarakat TPS 3R Giri mulya Desa Girirejo.

Informan tersebut nantinya akan menjadi sumber informasi dari penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 1.Data Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Pemerintahan Desa	1
2	Pengurus TPS 3R	2
3	Masyarakat	3

Sumber: Observasi

²⁹ Muhammad Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Tahta Media Group,2022), hlm 80.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu berakitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berada di Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Objek yang menjadi fokusnya adalah partisipasi masyarakat dan faktor peningkatan partisipasi masyarakat melalui pengelolaan sampah.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan peneliti supaya menghasilkan data yang akurat dan valid sesuai dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Oleh karena itu, proses pengumpulan data harus menggunakan metode dan teknik yang mampu menjamin ketepatan serta mutu data dari setiap objek yang diteliti, sehingga kebenaran dan keandalan data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁰ Sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Pottom, observasi memiliki beberapa tujuan utama, yaitu untuk menggambarkan kondisi atau latar belakang yang

³⁰ Asep Nanang Yuhana, *“Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa”*, (2019)

diamati, aktivitas yang berlangsung di dalamnya, serta individu-individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk memahami makna dari latar, aktivitas, dan bentuk partisipasi yang ditujukan oleh para pelaku yang terlibat.³¹ Dalam hal tersebut bahwa dalam observasi akan mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas serta kejadian berdasarkan sudut pandang peneliti.

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan pengelolaan sampah desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Penelitian dilakukan melalui teknik observasi non partisipatif dengan pengamatan tentang kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat serta memperhatikan partisipasi masyarakat dan faktor dalam partisipasi masyarakat, Observasi awal dilakukan pada tanggal 8 Desember 2024.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi dalam penelitian, interaksi antara pewawancara (peneliti) dengan informan (narasumber) atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung guna memperoleh data dan informasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara struktur digunakan sebagai teknik

³¹ Muhammad Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Tahta Media Group, 2022), hlm 98.

pengumpulan data dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh peneliti untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, dalam wawancara dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.³²

Peneliti sebagai penanya menggunakan acuan atau pedoman dari daftar pertanyaan wawancara yang telah dipersiapkan berdasarkan topik penelitian, dalam pelaksanaan wawancara juga mengajukan beberapa pertanyaan seponatan yang sesuai dengan alur pembicaraan narasumber. Penerapan teknik wawancara terstruktur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi langsung dari lapangan partisipasi masyarakat dan faktor dalam peningkatan partisipasi masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Girirejo.

Dalam hal ini penelitian melakukan wawancara bersama dengan 6 informan yang terdiri dari Pemerintahan Desa Girirejo, Ketua, Pengurus dan masyarakat TPS 3R Giri Mulya Desa Girirejo yang dilakukan dengan beragam wawancara yang berbeda, yaitu dengan melalui wawancara tatap muka secara langsung

³² Muhammad Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Tahta Media Group, 2022), hlm 99.

menggunakan pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan dengan kebutuhan data dan informasi serta melalui media sosial seperti *Whatsapp*.

c. Dokumentasi

Dalam mendukung data penelitian, penting juga untuk melakukan dokumentasi terhadap objek penelitian. Menurut Harahap, teknik dokumentasi memaknai istilah dokumen ke dalam tiga pengertian. Pertama, dalam pengertian luas dokumen mencakup seluruh sumber informasi, baik yang bersifat tertulis maupun lisan. Kedua, dalam pengertian sempit, dokumen hanya mencakup sumber-sumber tertulis. Ketiga, dalam pengertian khusus, dokumen dibatasi pada arsip atau surat-surat resmi dan kenegaraan, seperti surat perjanjian, undang-undang konsesi, hibah dan dokumen sejenis lainnya.³³ Pengumpulan data atau informasi dalam dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tulisan, gambar maupun foto dari kegiatan partisipasi di Desa Girirejo, audio hasil wawancara, arsip dokumen TPS 3R Giri mulya dan data Desa Girirejo.

6. Analisis Data

³³ Muhammad Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Tahta Media Group, 2022), hlm 14.

Analisa data merupakan proses yang melibatkan adanya pengumpulan dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, observasi berupa catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis. Menurut Flick, tujuan utama analisis data adalah untuk menjelaskan suatu fenomena secara lebih mendalam. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa kasus guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang ada, kemudian mengembangkan pemahaman atau teori mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan hasil pengolahan data empiris.³⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyaringan dengan cara menyeleksi data yang dianggap paling relevan dan signifikan, serta mengesampingkan data yang kurang penting. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti pada umumnya memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan objek penelitian, sehingga diperlukan reduksi data agar fokus analisis tetap terarah.³⁵ Peneliti harus memilih lagi dari data yang terkumpul guna memilih data yang relevan dengan subjek penelitian yaitu mengenai partisipasi masyarakat dan faktor partisipasi masyarakat melalui TPS 3R Giri Mulyo di Desa Girirejo.

b. Penyajian Data

³⁴ Chusnul Rofiah, "Analisis Data Kualitatif: Manual atau dengan Aplikasi?" *Journal of Develop*, vol. 6: 1 (Maret, 2022), hlm. 36.

³⁵ Muhammad Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 224.

Pada tahap penyajian data peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, karena dalam tahap penyajian data peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif.³⁶ Dengan menyajikan data, akan mempermudah pemahaman tentang situasi, memudahkan dalam proses membaca, dan memungkinkan untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti setelah seluruh rangkaian penelitian selesai. Kesimpulan dirumuskan setelah semua data berhasil dikumpulkan dan seluruh tahapan analisis data, baik reduksi data maupun penyajian data telah dilaksanakan secara menyeluruh.³⁷ Dalam penarikan kesimpulan peneliti memberikan argumentasi yang kuat dan mendalam, sehingga kepercayaan, kekuatan dan validitas teruji.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam upaya mengukur tingkat kebenaran data dalam penelitian kualitatif diuji dengan keabsahan data. Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut

³⁶ *Ibid.*, hlm 99.

³⁷ Muhammad Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Tahta Media Group, 2022), hlm. 228.

Nugrahani, Triangulasi merupakan teknik untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dalam penelitian kualitatif.³⁸ Peneliti memperoleh pemahaman lebih pasti tentang penelitiannya serta meningkatkan keyakinan bahwa hasil tersebut akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berperan untuk meningkatkan kepercayaan dan memeriksa kebenaran suatu informasi atau kredibilitas dengan membandingkan pengumpulan data dari beragam sumber terkait. Penelitian ini membandingkan data hasil wawancara dengan pengurus maupun anggota masyarakat dalam TPS 3R.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan untuk pemeriksaan data melalui perbandingan hasil data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat secara sistematis dengan baik guna mempermudah pemahaman dan mengerti isi penelitian secara

³⁸ *Ibid.*, hlm. 201.

terstruktur. Pada penelitian ini berisi empat bab yang berkaitan dan berkesinambungan antara bab satu dengan bab yang lainnya, dengan susunan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis, sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini membantu menjadi acuan dalam membahas bab-bab selanjutnya. Bab ini berisi gambaran umum tentang partisipasi masyarakat tempat peneliti melakukan penelitian.

BAB III memaparkan mengenai data dan hasil temuan terkait partisipasi masyarakat dan faktor pendukung melalui TPS 3R Giri Mulya di Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.

BAB IV berisi paparan akhir penelitian yang mencakup kesimpulan hasil penelitian, saran, dan kata penutup dari peneliti. Di bagian akhir juga termuat daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pembentukan pengelolaan sampah di Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang melalui TPS 3R Giri Mulya, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat telah terjadi pada seluruh tahapan partisipasi sebagaimana dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff, yaitu tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi.

Pada tahap pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat masih bersifat representatif. Proses perencanaan dan penentuan arah program pengelolaan sampah lebih banyak dilakukan oleh pemerintah desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga perwakilan masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan masih terbatas, sehingga partisipasi pada tahap ini belum sepenuhnya partisipatif.

Pada tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat menunjukkan tingkat keterlibatan yang paling kuat. Masyarakat berperan aktif dalam melakukan pemilahan sampah dari rumah tangga, mengikuti sistem pengumpulan sampah, serta membayar iuran sebagai bentuk dukungan terhadap operasional TPS 3R. Partisipasi pada tahap ini mencerminkan adanya perubahan perilaku masyarakat serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara bersama.

Pada tahap pengambilan manfaat, masyarakat telah merasakan berbagai dampak positif dari program TPS 3R. Manfaat tersebut meliputi terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat, pemanfaatan pupuk kompos hasil pengolahan sampah, serta manfaat ekonomi dari hasil penjualan pupuk yang digunakan kembali untuk mendukung operasional pengelolaan sampah. Selain itu, pengelolaan sampah juga memberikan manfaat sosial berupa meningkatnya kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Pada tahap evaluasi, masyarakat telah berpartisipasi melalui penyampaian masukan, saran, dan keluhan kepada pengurus TPS maupun pemerintah desa. Partisipasi evaluasi juga diwujudkan melalui kontrol sosial antar warga serta keterlibatan dalam forum koordinasi. Namun, pelaksanaan evaluasi masih perlu diperkuat agar dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan melibatkan masyarakat secara lebih luas.

Selain berdasarkan tahapan Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor modal sosial dan faktor pendukung lainnya. Modal sosial yang meliputi jaringan sosial, norma gotong royong, dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola TPS 3R berperan penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Faktor pendukung menurut Ismail Marzuki, seperti komitmen masyarakat, ketersediaan sarana prasarana, serta kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, juga turut memperkuat partisipasi dalam pengelolaan sampah.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam pembentukan pengelolaan sampah di Desa Girirejo melalui TPS 3R Giri Mulya tergolong cukup baik, terutama pada tahap pelaksanaan dan pengambilan manfaat. Namun demikian, partisipasi pada tahap pengambilan keputusan dan evaluasi masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara lebih partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Girirejo

Pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan pelibatan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan sampah. Pemerintah desa juga disarankan untuk memperkuat sistem evaluasi partisipatif melalui forum rutin agar masyarakat memiliki ruang yang lebih luas untuk menyampaikan aspirasi dan terlibat dalam perbaikan program

2. Bagi Pengurus TPS 3R Giri Mulya

Pengurus TPS 3R diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan pengelolaan sampah, baik dalam hal pengumpulan, pengolahan, maupun pemanfaatan hasil pengelolaan. Dalam sistem pengelolaan sampah, pengurus dapat memperbarui sistem pengelolaan sampah berbasis modern agar dapat beradaptasi dengan zaman, Pengurus juga disarankan untuk memperkuat kegiatan sosialisasi dan

pendampingan kepada masyarakat, terutama bagi warga yang belum aktif berpartisipasi.

3. Bagi Masyarakat Desa girirejo.

Masyarakat diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan sampah, khususnya dalam melakukan pemilahan sampah dari sumber, mematuhi sistem pengumpulan, serta mendukung operasional TPS 3R melalui pembayaran iuran secara tertib. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan evaluasi dan pengawasan program.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek kajian, menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, serta menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang pengelolaan sampah terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, W. S., Manullang, S. O., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Ratnaningtyas, E. M., & Efendi, Y. (2022). Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan strategi. *Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka*.
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14-30.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Aulia, D. C., Situmorang, H. K., Prasetya, A. F. H., Fadilla, A., Nisa, A. S., Khoirunnisa, A., & Pangestiara, Z. (2021). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan pesan jepapah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 62-70
- Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara, 2014).
- Endah Kiki. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Farah Alifah,” *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Bank Sampah*” Skripsi (Sumber: Jurusan PMI Faktultas Dakwah dan Ikom, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023) hlm, 116.
- Hutagalung, Simon Sumanjoyo. (2022). Partisipasi dan pemberdayaan di sektor publik. (Kota Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 20.
- Irmawati, D., & Harsono, D. (2023). Manajemen Strategis Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Pembangunan Berkelanjutan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang Strategic Waste Management In Sustainable Development Efforts By The Environment Agency Of Magelang District. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 8(6), 19.
- Jelita, Fiki Imananda. (2022). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Di Desa Sumbergirang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Universitas Islam Negeri, Kiai Haji, Achmad Siddiq, and Fakultas Dakwah*.
- Kristanto, Theofillius Baratova Axellino, and Ayu Aishya Putri. "Pengembangan masyarakat berbasis aset sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui

sektor wisata kebugaran di Indonesia." *Journal of Social Development Studies* 2.2 (2021): 43-54.

Missouri, R., Annafi, N., Lukman, L., Khairunnas, K., Mutmainah, S., Fathir, F., & Alamin, Z. (2023). Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91-101

Muhammad Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Tahta Media Group, 2022), hlm 129.

Munawaroh, S., & Hendrastomo, G. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Kampung Anggur Plumbungan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 118-128.

Muryanto Amin." *Modal Sosial dan Lembaga Legislatif di Indoneisa (teori Social Capital, Robert Putnam)*" (Sumber: Bahan Bacaan Birokrasi dan Politik di Indoneisa

Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *Global Eksekutif Teknologi*, 7.

Riswandi, Muh Syahlan. (2024). *Modal Sosial Pada Pasar Mustokoweni dalam mengembangkan UMKM Di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Rorrong, Samuel D., Irja T. Simbiak, and Lazarus Ramandei. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui bank Sampah "NONOMI WECP" Di Kelurahan Vim Distrik Abepura Kota Jayapura." 3.3 (2022), 1562–68

Rosari, K. "Partisipasi Aktif: Kunci Sukses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Kesehatan di Indonesia Partisipasi Aktif: Kunci Sukses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Kesehatan di Indonesia Active Participation: The Key to Successful Community Empo. ResearchGate, December." *ResearchGate, December* (2023).

Rofiah, Chusnul. "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi." *Develop* 6.1 (2022): 33-46.

Saputra, T., Nurpeni, N., Astuti, W., Harsini, H., Nasution, S. R., Eka, E., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246-251.

- Sariroh, Thoyyibus. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan Berbasis Urban Farming (Studi Kasus Urban Farming pada Kelompok Tani Gang C, Pengadegan, Jakarta Selatan)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Simon Sumanjoyo, *Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik* (Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 17
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.
- Suharto, E. (2009). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat.
- Syakra, Rusydi. "Modal sosial: Konsep dan aplikasi." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 5.1 (2003): 1-22.
- Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial* (Surabaya: CV. Saga Jawadwipa, 2020), hlm. 16.
- Wastiti, Ayu, Hartuti Purnaweni, and Amni Zarkasyi Rahman. "Faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program kota tanpa kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review* 10.4 (2021): 130-143.
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7.1 (2019): 79.
- Yuwantoro Winduajie, "Luar Biasa! Desa Girirejo Ngablak Magelang Juara Pertama Desa Mandiri Sampah Tingkat Jateng," *TribunJogja*, 2024. <https://jogja.tribunnews.com/2024/03/25/luar-biasa-desa-girirejo-ngablak-magelang-juara-pertama-desa-mandiri-sampah-tingkat-jateng>